

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang diciptakan Allah, karena manusia mempunyai akal. Manusia mempunyai banyak kemampuan yang bisa dikembangkan. Kemampuan itu bisa dikembangkan salah satunya melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia bisa mencari tahu kompetensi yang dimiliki dan mengasah kompetensi-kompetensi yang telah ada pada dirinya.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang tersebut sangat jelas menyebutkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia.

Tujuan ini tidak mungkin tercapai jika semua pihak tidak bekerja sama dalam mencapai tujuan di atas. Salah satu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu melalui pendidikan, bahkan pendidikan merupakan garda terdepan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu sistem yang keseluruhan komponennya mendukung terwujudnya tujuan pendidikan yang

diidealkan (Anas Salahudin, 2011:21). Sebagaimana yang tercantum dalam UUSPN nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (UU SISDIKNAS, 2010: 2).

Perlu kita garis bawahi dalam pengertian pendidikan ini, bahwa pendidikan itu mengharuskan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya selama proses pendidikan itu berlangsung. Agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, maka dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman untuk rencana keberlangsungan pembelajaran di kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, dan mengekspresikan idenya. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Karena model pembelajaran *picture and picture* mempunyai beberapa kelebihan sehingga peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah motivasi siswa untuk belajar semakin meningkat.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2011:75). Selain itu motivasi bisa meningkat apabila di dukung dengan model atau metode pembelajaran yang efektif yang bisa mengajak siswa

untuk aktif sehingga timbul motivasi mereka untuk belajar. Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena dengan adanya motivasi pada diri peserta didik maka akan timbul keinginan untuk mencapai yang sudah direncanakan.

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan, sebab apabila peserta didik tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dalam peningkatan hasil belajar, motivasi sering disebut sebagai salah satu faktor yang menentukan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Sardiman (2011:84) *motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan jadi optimal kalau ada motivasi.

Banyak definisi mengenai hasil belajar. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:151) hasil adalah dibuat, dijadikan oleh usaha atau pikiran; pendapatan atau perolehan; akibat, kesudahan dari pertandingan. Pengertian belajar sendiri menurut M. Sobry Sutikno (2008:51) adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi pada intinya hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan atau diperoleh untuk merubah tingkah laku menjadi baik dari yang mulanya tidak bisa mengerjakan sesuatu

menjadi bisa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di MI Al-Misbah guru telah menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik, diantaranya model pembelajaran *picture and picture* sehingga membuat proses pembelajaran menjadi menarik. Setelah diberikan soal latihan ternyata hasilnya kurang maksimal, karena hanya ada 42 % dari 30 siswa yang sudah mencapai KKM.

Fenomena di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan model dalam proses pembelajaran yang sudah cukup baik dan menarik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan rendahnya hasil belajar siswa. Maka patut dipertanyakan, bagaimana sebenarnya motivasi belajar mereka dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia? Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia? Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *picture and picture*? Adakah hubungan antara motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *picture and picture* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi peristiwa di sekitarku? Oleh karena itu penulis merasa tertarik mengadakan penelitian di MI tersebut yang dirumuskan dalam judul “***Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Peristiwa Di Sekitarku*** (Penelitian di Kelas IV MI Al-Misbah Bandung).”

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa kelas IV MI Al-Misbah Bandung melalui model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan peristiwa di sekitarku?
2. Bagaimana realitas hasil belajar kognitif siswa kelas IV MI Al-Misbah Bandung pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan peristiwa di sekitarku?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar siswa kelas IV MI Al-Misbah Bandung melalui model pembelajaran *picture and picture* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan peristiwa di sekitarku?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Motivasi belajar siswa kelas IV MI Al-Misbah Bandung melalui model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan peristiwa di sekitarku.
2. Hasil belajar kognitif siswa pada kelas IV MI Al-Misbah Bandung mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan peristiwa di sekitarku.
3. Hubungan antara motivasi belajar siswa kelas IV MI Al-Misbah Bandung melalui model pembelajaran *picture and picture* dengan hasil belajar

kognitif mereka pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan peristiwa di sekitarku.

D. Kerangka Pemikiran

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu untuk mewujudkan perilaku mengajar secara tepat. Salah satu prinsip yang berlaku umum untuk semua guru yang baik adalah guru menyesuaikan metode atau model mengajar dengan bahan pelajaran serta media pembelajaran yang relevan. Menurut M. Arifin yang dikutip Ramayulis (2004:26), bahwa belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu. Belajar akan berhasil jika di dalam diri siswa ada keinginan untuk belajar, keinginan ini yang disebut motivasi.

Adapun istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* dalam bahasa inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Dalam bahasa inggris motivasi juga dikenal dengan istilah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang memiliki arti pergerakan. Menurut Sardiman (2011:75) motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi menurut Ngalim Purwanto (2007: 60) ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran, motivasi sangat penting dan syarat mutlak untuk belajar.

Istilah motivasi menurut Oemar Hamalik (2007: 173) menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam simulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Menurut Sardiman (2011:75) siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk dapat mengetahui seberapa besar motivasi dalam diri siswa, maka diperlukan pengamatan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap siswa itu sendiri dengan merujuk pada indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai besar kecilnya motivasi seseorang. Kuat atau tidaknya motivasi pada diri siswa dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Kuatnya kemauan siswa untuk belajar
2. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
3. Dapat mempertahankan pendapat saat berdiskusi
4. Tidak tergantung pada orang lain
5. Tidak mudah putus asa

Dengan tertanamnya motivasi yang baik dalam diri siswa, diharapkan dapat menghasilkan prestasi yang baik pula sehingga tujuan dari pembelajaran itu akan tercapai. Motivasi belajar siswa juga bisa muncul dengan adanya faktor dari luar, misalnya penggunaan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *picture and picture*. Menurut Suprijono yang dikutip oleh Miftahul Huda

(2013:236) *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

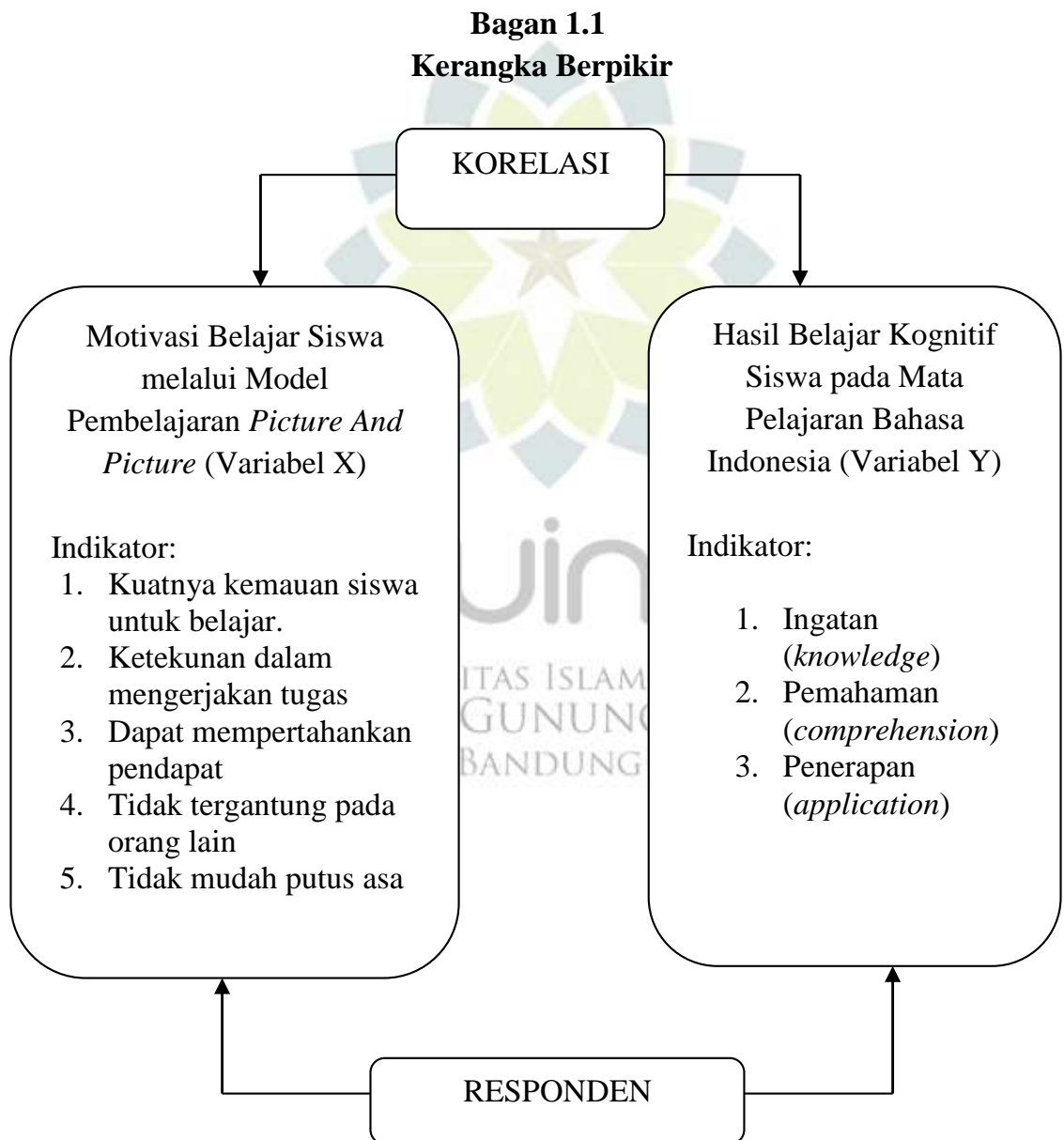
Miftahul Huda (2013:239) menyatakan kelebihan strategi pembelajaran *picture and picture* antara lain : 1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa; 2) siswa dilatih berpikir logis dan sistematis; 3) siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir; 4) motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan; dan 5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Dengan penggunaan model pembelajaran yang bisa menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, diharapkan dapat menghasilkan prestasi yang baik pula sehingga tujuan dari pembelajaran itu akan tercapai. Belajar adalah semata-mata untuk mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran (Muhibbin Syah, 2003:89). Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris (Nana Sudjana, 2012:3). Sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu (Nana Sudjana, 2012:3).

Menurut Bloom dalam bukunya Uzer Usman (2010: 24), dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah:

1. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*).
2. Pemahaman (*comprehension*).
3. Penerapan (*application*).
4. Analisis (*analysis*).
5. Sistesis (*synthesis*).
6. Penilaian (*evaluation*).

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013:96). Meskipun hipotesis merupakan kesimpulan terkaan, terkaan tersebut harus didasarkan pada acuan, yakni teori dan fakta ilmiah (Suryana & Priatna, 2009:150).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan peristiwa di sekitarku”. Artinya jika motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *picture and picture* tinggi, maka hasil belajar mereka pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan peristiwa di sekitarku tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapainya.

Variabel yang di uji oleh peneliti ada dua, yaitu variabel motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *picture and picture* (variabel X) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan peristiwa di sekitarku (variabel Y). Pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis pada taraf signifikansi 5% dengan rumusan:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran *picture and picture* dengan hasil belajar kognitif mereka mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan peristiwa di sekitarku.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran *picture and picture* dengan hasil belajar kognitif mereka mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan peristiwa di sekitarku.

Pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji kebenaran hipotesis nol (H_0) pada taraf signifikan 5%, dengan cara membandingkan hingga t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan jika t hitung $< t$ tabel maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) di tolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penafsiran dari hasilnya. tidak berbentuk bilangan. Sedangkan data kualitatif adalah data yang bukan berupa angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Nana Syaodih, 2010:74).

Data kuantitatif digunakan untuk mengolah data tentang pendalaman variabel X (motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *picture and picture*) dan variabel Y (hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan peristiwa di sekitarku). Sedangkan data

kualitatif digunakan untuk pengambilan data tentang kondisi objektif lokasi penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MI Al-Misbah Cipadung Kota Bandung. Adapun yang menjadi alasan pemilihan lokasi adalah karena terdapat permasalahan yang layak dijadikan suatu penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam membuktikan kebenaran hipotesis pada penelitian digunakan metode deskriptif karena masalah yang dibahas adalah masalah yang berlangsung pada masa sekarang. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Nana Syaodih, 2010:54).

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Al-Misbah Cipadung Kota Bandung yang terdiri dari 2 kelas. Sampel yang diambil yaitu seluruh siswa kelas IV MI Al-Misbah dengan jumlah 30 orang.

5. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Tes

Tes yang akan diberikan kepada siswa yaitu berupa tes tulis, jenis tes berupa uraian. Sebelumnya akan dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan tingkat kesukaran instrumen.

Dibawah ini adalah langkah-langkah uji coba instrumen:

1) Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas soal uraian, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyak siswa

X = nilai setiap item soal uji coba

Y = nilai maksimum/ideal siswa

Setelah dihitung koefisien korelasinya, selanjutnya memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan terhadap angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan ketentuan:

- Jika $r_{xy} \geq r_t$, artinya signifikan atau terdapat hubungan yang meyakinkan antara variable X dengan variable Y, dengan kata lain item tes tersebut valid.

- Jika $r_{xy} \leq r_t$, tidak signifikan atau tidak ada hubungan antara variable X dengan variable Y, dengan kata lain item tes tersebut tidak valid.

(Tuti Hayati, 2013:120)

2) Uji Reliabilitas

Untuk menentukan apakah tes uraian yang disusun telah memiliki daya keajegan mengukur atau reliabilitas yang tinggi atau belum, digunakan rumus:

$$r_{11} = 1 - \frac{S^2_d}{S^2_t}$$

Keterangan:

r_{11}	=	Reliabilitas tes
1	=	Nilai konstan
S^2_d	=	Jumlah varians skor awal dan akhir
S^2_t	=	Varian total

Interpretasi penafsiran Reliabilitas:

- Jika $r_{11} \geq 0,70$, maka tes tersebut reliabel
- Jika $r_{11} < 0,70$, maka tes tersebut tidak reliabel.

(Tuti Hayati, 2013: 129)

3) Menghitung indeks daya pembeda dan tingkat kesukaran soal

Untuk mengetahui indeks daya pembeda dan tingkat kesukaran soal, masing-masing dengan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{SA - SB}{\frac{1}{2}n.bobot}$$

$$TK = \frac{SA + SB}{n.bobot}$$

Keterangan :

DP = daya pembeda soal

TK = tingkat kesukaran soal

SA = jumlah skor yang dicapai kelompok atas

SB = jumlah skor yang dicapai kelompok bawah

N = jumlah kelompok atas dan kelompok bawah

Bobot = skor maksimal soal yang bersangkutan bila dijawab

sempurna

$\frac{1}{2}$ = angka konstan

Menginterpretasikan kualifikasi daya pembeda soal dengan

kriteria :

0,40 – ke atas = baik

0,21 – 0,39 = kurang

0,20 – ke bawah = jelek

Indeks negatif = jelek sekali

Kualifikasi tingkat kesukaran soal dengan kriteria:

0,29 – ke bawah = sukar

0,30 – 0,69 = sedang

0,70 - ke atas = mudah

(Tuti Hayati, 2013:138)

b. Instrumen Non-Tes

1) Angket

Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Bentuk pertanyaan dalam angket ini berbentuk skala sikap. Lebih tepatnya lagi skala Likert yang setiap pertanyaan atau pernyataan diikuti oleh lima respon yaitu SS (Sangat setuju) dengan skor 5, S (Setuju) dengan skor 4, R (ragu-ragu) dengan skor 3, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2 dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1.

6. Melakukan Analisis Data

Data yang di dapat pada penelitian ini yaitu berasal dari tes dan non-tes. Kemudian data ini akan di olah sesuai yang diinginkan. Adapun pengolahan datanya sebagai berikut:

a. Untuk menjawab rumusan masalah ke-1

Rumusan masalah yang ke-1 yaitu tentang motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *picture and picture*.

1. Analisis Parsial

Analisis parsial ditempuh dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Analisis parsial perindikatoran variabel X dengan menggunakan

$$\text{rumusan } :X = \frac{\sum FX}{N}$$

Apabila diinterpretasikan ke dalam skala lima norma absolut adalah sebagai berikut:

- 1,00 – 1,79 = sangat rendah
- 1,80 – 2,59 = rendah
- 2,60 – 3,39 = sedang
- 3,40 – 4,19 = tinggi
- 4,20 – 5,00 = sangat tinggi

(Sambas Ali Muhidin, 2009: 146)

b. Untuk menjawab rumusan masalah yang ke-2

Untuk menjawab rumusan masalah yang ke-2 mengenai hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk pengolahan data hasil belajar langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Membuat rekapitulasi skor hasil tes uraian
- 2) Analisis parsial tiap indikator Variabel Y

$$Y = \frac{\sum FY}{N}$$

Apabila diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

Skala 1 – 10	Skala 10 – 100	Kategori
8 – 10	80 – 100	Sangat Baik
7 – 7,9	70 – 79	Baik
6 – 6,9	60 – 69	Cukup
5 – 5,9	50 – 59	Kurang
0 – 4,9	0 – 49	Gagal

(Muhibin Syah, 2010: 151)

- 3) Membuat daftar distribusi frekuensi, dengan terlebih dahulu menentukan:

- a) Rentang (R), dengan rumus

$$R = H - L$$

(Sudjana, 2005: 47)

b) Menentukan kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

c) Menentukan panjang interval, dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

(Sudjana, 2005: 47)

d) Tes Tendensi Sentral, mencari rata-rata Mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

(Subana dkk, 2000: 65)

e) Mencari Standar Deviasi (SD), dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum F_i X_i^2 - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)}}$$

(Sudjana, 2005: 95)

f) Uji Normalitas Data variabel

- 1) Mencari daftar frekuensi observasi dan ekspekstasi dengan menghitung z skor, z daftar, L dan E, untuk variabel X dan Y dengan ketentuan:

$$Z \text{ skor} = \frac{BK - \bar{X}}{SD}, E_i = L \times N, O_i = f_i$$

- 2) Mencari harga Chi-kuadrat hitung (χ^2), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{O_i}{E_i}$$

(Sudjana, 2005: 273)

3) Menentukan derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = K - 3$$

(Sudjana, 2005: 293)

4) Menentukan nilai χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5%

5) Pengujian normalitas, jika $\chi^2_{hitung} >$ dari χ^2_{tabel} , maka data yang diteliti berdistribusi tidak normal, tetapi jika $\chi^2_{hitung} <$ dari χ^2_{tabel} , maka data yang diteliti berdistribusi normal.

c. Untuk menjawab rumusan masalah yang ke-3

Untuk menjawab rumusan masalah no 3 tentang realitas hubungan antara motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *picture and picture* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan peristiwa di sekitarku, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment bila kedua variabel berdistribusi normal, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Interpretasi terhadap tinggi rendahnya angka koefisien korelasi dengan pedoman sebagai berikut :

0,00 – 0,20 = korelasi sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)

0,21 – 0,40 = korelasi rendah

0,41 – 0,70 = korelasi cukup

0,71 – 0,90 = korelasi tinggi

0,91 – 1,00 = korelasi sangat tinggi

- 2) Jika salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linear, maka rumus korelasi yang digunakannya adalah rank dari Spearman:

$$r = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

- 3) Uji signifikansi korelasi dengan t test, dengan terlebih dahulu :

- a) Menentukan harga t hitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- b) Menentukan harga t tabel pada taraf signifikansi tertentu dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan dengan rumus :

$$db = N-2$$

- c) Menginterpretasikan atau menguji signifikansi koefisien korelasi dengan ketentuan :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil belajar kognitif siswa.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 (hipotesis nol) diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak. Dengan kata lain tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada

mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil belajar kognitif siswa.

- 4) Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 - 0,20 = tidak ada korelasi

0,21 - 0,40 = korelasi rendah

0,41 - 0,60 = korelasi agak rendah

0,61 - 0,80 = korelasi cukup tinggi

0,81 - 1,00 = korelasi tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

- 5) Menghitung Kadar Pengaruh

Uji pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) ditentukan dengan menggunakan format Kelly, yaitu:

$$E = 100 (1 - k) \text{ dengan } k = \sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan : E = Nilai efisien ramalan pengaruh

I = Angka konstan

K = Derajat ada tidaknya korelasi

r = Koefisien korelasi yang dicari